



VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI TOLITOLI

Sitti Iswariati¹, Muh. Khaerul Ummah BK², Wilanda³

¹Universitas Madako Tolitoli

Email: sittiiswariati78@gmail.com; muhkhaerulummahbk27@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Tolitoli. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tolitoli. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV C1, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan instrument lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi, penyajian, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Tolitoli dilihat dari pelaksanaannya telah tercapai dan terlaksana dengan baik indikator pelaksanaannya dimana guru telah melaksanakan Variasi suara (*Teacher Voice*); Pemusatan perhatian siswa (*Focusing*); Kesenyapan (*Teacher Silence*); Mengadakan kontak pandang dan gerak (*Eye Contact and Movement*); Gerakan badan mimik (*Teacher Movement*); dan Pergantian posisi guru (*Teacher Inovoment*) dengan demikian Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Tolitoli terlaksana dengan baik. Serta faktor pendukungnya yaitu fasilitas perlengkapan dasar pembelajaran dan kompetensi guru dalam mengajar serta faktor penghambat yaitu kurang kondusifnya suasana kegiatan proses pembelajaran dikarenakan sekolah terletak dekat dengan jalur ramai lalu lintas dan juga kurang termotivasinya orangtua untuk menghadirkan anaknya bersekolah.

Kata Kunci: Variasi Gaya Mengajar, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract

*The purpose of this study was to find out how the variations in teacher teaching styles for children with special needs at SLB Negeri Tolitoli. This type of research is a qualitative research conducted at the Tolitoli State Special School (SLB). The subjects of this study were class teachers and students of class IV C1, the data collection techniques in this study were using observation sheet instruments, interview guidelines and documentation. Data analysis in this study was carried out by reducing, presenting, drawing conclusions. The results of this study on the Variation of Teacher Teaching Styles for Children with Special Needs at SLB Negeri Tolitoli, seen from the implementation, the implementation indicators have been achieved and the indicators for the implementation of the teacher's voice variation have been implemented (*Teacher Voice*); Focusing students' attention (*Focusing*); Silence (*Teacher Silence*); Holding eye contact and movement; Mimic body movement (*Teacher Movement*); and Changes in teacher positions (*Teacher Inovoment*) so that the Variation of Teacher Teaching Styles for Children with Special Needs at SLB Negeri Tolitoli is carried out well. As well as supporting factors, namely basic learning equipment facilities and teacher competence in teaching and inhibiting factors, namely the less conducive atmosphere of the learning process activities because the school is located close to a busy traffic lane and parents are also less motivated to bring their children to school.*

Keywords: *Teaching Style Variations, Children with Special Needs*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu acuan dalam mengembangkan pengetahuan dan meguasah keterampilan dengan melalui proses pembelajaran yang akan di jalankan oleh setiap manusia dari awal hidupnya hingga akhir hayatnya (Utamajaya et al. (2020); Utomo & Purwaningsih (2022)). Pendidikan sangat penting adanya untuk meningkatkan potensi kecerdasan setiap generasi yang ada dalam setiap Negara. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara (Ikbal, 2022).

Sekolah luar biasa adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan layanan khusus atau pendidikan khusus bagi siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan mengikuti proses belajar mengajar disekolah umum (Rahim Arham, 2022).

Undang- Undang sistem Pendidikan Nasional Tentang Pendidikan khusus dan Pendidikan layanan khusus Pada pasal 32 ayat 1 di jelaskan bahwa Pendidikan khusus merupakan Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena Kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Marwiyah et al., 2018).

Menurut Alang (Rudini & Khasanah, 2022) variasi gaya mengajar adalah suatu kegiatan/tindakan guru yang beraneka ragam dalam konteks interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi pembelajaran didalam kelas peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, gairah, serta penuh partisipasi.

Guru merupakan pengajar yang menciptakan suasana belajar yang di rancang secara sengaja, berkesinambungan serta sistematis (Mustakim & Linda, 2022). Sedangkan siswa menjadi subjek pembelajaran yang merasakan dan menjalankan kondisi belajar yang sudah di rancang oleh guru. Melalui variasi gaya mengajar, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, minat belajar serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran maka dari itu penting bagi guru untuk menguasai atau memiliki variasi gaya mengajar dalam mencapai suatu kondisi belajar yang efektif dan efisien sebagai penunjang menuju tujuan pembelajaran yang sudah di rancang (Hamna & BK, 2022a).

Menurut Shulton (BK & Hamna, 2022) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam tumbuh dan kembangnya mengalami hambatan atau penyimpangan baik secara fisik, mental- intelektual, sosial-emosional, dan komunikasi yang berbeda dengan anak pada umumnya atau normal sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus.

Pada umumnya anak berkebutuhan khusus dikelompokkan ke beberapa jenis yakni tunanetra, tunarungu/wicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaraksa, dan autis. Maka dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Tidak sama antara satu dengan lainnya (Sitti Nuralan et al., 2022). Melalui hasil pada observasi dan wawancara bersama guru kelas IV C1 tunagrahita tingkat ringan di SLB Negeri Tolitoli bahwa perkembangan akademik dilihat dari nilai semester II yang terdiri dari 6 siswa, mengalami perkembangan yang dimana dapat dikatakan meningkat namun belum terlalu meningkat dan tidak mengalami penurunan, dimana terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai baik dan 3 siswa lainnya mendapatkan nilai cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan akademik di kelas IV C1 tunagrahita tingkat sedang bersifat seimbang /tetap.



Berdasarkan latar belakang diatas Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Tolitoli”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Strauss (Utomo & Ibadurrahman, 2022)“Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi”.

Subjek di dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV C1 tunagrahita sedang dan 6 orang siswa di kelas IV C1di SLB Negeri Tolitoli.

Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yakni: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant Observation* terhadap variasi gaya mengajar guru pada siswa berkebutuhan khusus (Rudini & Agustina, 2021). Dimana peneliti tidak terlibat dalam orang-orang yang sedang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat independen, Observasi ini dilakukan agar dapat menemukan data dan informasi dari kejadian atau peristiwa secara sistematis yang di landasi oleh tujuan penyelidikan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini (Utomo (2022); Rahim et al. (2020). Dokumentasi merupakan sebagai metode pengumpulan data yang berupa informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, gambar dan tulisan serta angka yang menjadi pendukung keterangan dalam penelitian (Siti Nuralan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Tolitoli yang terletak di Jalan Magamu No 74 Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli yang dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang tentang variasi gaya mengajar guru pada anak berkebutuhan khusus Di SLB Negeri Tolitoli. tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana variasi gaya mengajar guru pada anak berkebutuhan khusus serta faktor pendukung dan penghambat dalam prose pelaksanaannya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan instrumen lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi, penyajian, penarikan kesimpulan (Utomo & Burhan (2021); Hamna & BK (2021). Subjek dalam penelitian ini menjadi salah satu aspek penting dalam menggali data penelitian baik dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun subjek yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Guru kelas IV C1dalam penelitian ini disebut Responden 1 (R1) dan siswa sebagai responde 2 (R2) yang merupakan siswa kelas IV C1SLB Negeri Tolitoli.

Adapun hasil penelitian berdasarkan temuan dilapangan yang berhasil diperoleh yaitu akan diuraikan sebagai berikut.

Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus

1. Variasi suara (*Teacher Voice*)

Hasil observasi pada indikator variasi suara yaitu data diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilaksanakan di kelas IV C1SLB Negeri Tolitoli yang dilakukan guru pada tanggal 18 Juli Tahun 2021 dimana kegiatan belajar mengajar guru beberapa kali



memainkan intonasi suara dari keras menjadi lembut.

Berdasarkan hasil observasi tersebut data juga diperoleh untuk memperkuat dan menghubungkan temuan dari hasil observasi maka dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dengan (R1) menggunakan instrument pedoman wawancara yang telah dipersiapkan yang berkaitan dengan indikator variasi suara (teacher voice) adapun (R1) mengatakan.” Pada kegiatan pembelajaran khusus pada anak berkebutuhan khusus menjadi satu tehnik guru menggunakan teknik intonasi suara dari keras tiba-tiba lembut, dari cepat lalu dilambatkan serta dalam kaitannya dengan suasana hati guru harus mampu memainkan perasaan dari gembira menjadi sedih dan juga sebaliknya”. Pada pertanyaan kedua yaitu bgaimana cara mengubah intonasi suara dalam pembelajaran kemudian (R1) menjelaskan “perubahan intonasi tersebut dilakukan dengan cara melihat kondisi siswa dan juga materi yang diberikan, ketika ada aspek penting maka mengubah atau mengeraskan intonasi suara dan menghaluskannya ketika siswa telah fokus dalam menyimak materi.”Sejalan dengan itu wawancara juga dilakukan pada (R2) dimana dari siswa 1 sampai dengan siswa 6 menyatakan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal atau isyarat yaitu guru dalam mengajar menggunakan suara yang kadang keras tiba-tiba menjadi lembut dan jika bercerita sedih lalu bergembira”.

Pengumpulan data informasi dari instrument observasi kegiatan belajar serta instrumen wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan belajar siswa yang diambil pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilengkapi dengan dokumen RPP.

2. Pemusatan perhatian siswa (*Focusing*)

Hasil observasi pada indikator pemusatan perhatian siswa (*Focusing*) yaitu data diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilaksanakan di kelas IV C1 SLB Negeri Tolitoli yang dilakukan guru pada tanggal 18 Juli Tahun 2021 dimana kegiatan belajar mengajar guru terlihat beberapa kali menggunakan kata “*dengarkan baik-baik*” dan menggunakan media dengan menunjukan langsung kedepan siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut data juga diperoleh untuk memperkuat dan menghubungkan temuan dari hasil observasi maka dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dengan (R1) menggunakan instrument pedoman wawancara yang telah dipersiapkan yang berkaitan dengan indikator pemusatan perhatian siswa (*Focusing*) adapun (R1) mengatakan.”untuk memusatkan perhatian siswa khususnya pada siswa dengan jenis tunagrahita ini menjadi aspek penting menggunakan kata seperti; dengarkan baik-baik anak-anak;, perhatikan anak-anak;”

Pada pertanyaan kedua yaitu (R1) menjelaskan “isyarat menjadi penting pada anak berkebutuhan khusus tehnik tersebut digunakan untuk menunjukan media seperti gambar atau benda benda konkrit agar siswa fokus memperhatikan semua prose pembelajaran” Sejalan dengan itu wawancara juga dilakukan pada (R2)) dimana dari siswa 1 sampai dengan siswa 6 menyatakan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal atau isyarat yaitu guru biasa menggunakan kata “perhatikan baik-baik anak”.

Pengumpulan data informasi dari instrument observasi kegiatan belajar serta instrumen wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan belajar siswa yang diambil pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilengkapi dengan dokumen RPP.



3. Kesenyapan (*Teacher Silence*)

Hasil observasi pada indikator kesenyapan (*Teacher Silence*) yaitu data diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilaksanakan di kelas IV C1SLB Negeri Tolitoli yang dilakukan guru pada tanggal 18 Juli Tahun 2021 dimana kegiatan belajar mengajar guru pada saat bercerita dengan tiba-tiba menghentikan suara dan membuat siswa terlihat penasaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut data juga diperoleh untuk memperkuat dan menghubungkan temuan dari hasil observasi maka dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dengan (R1) menggunakan instrument pedoman wawancara yang telah dipersiapkan yang berkaitan dengan indikator kesenyapan (*Teacher Silence*) adapun (R1) mengatakan.” Teknik dalam mengajar guru selalu melakukan pada kegiatan bercerita dimana ditengah cerita yang disampaikan oleh guru ketika ditemukan suatu yang menarik dalam cerita tiba-tiba guru diam sejenak untuk memancing perhatian siswa lalu melanjutkan cerita.” Sejalan dengan itu wawancara juga dilakukan pada (R2)) dimana dari siswa 1 sampai dengan siswa 6 menyatakan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal atau isyarat yaitu guru saat bercerita tiba-tiba diam dan melanjutkan cerita tersebut.

Pengumpulan data informasi dari instrument observasi kegiatan belajar serta instrumen wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan belajar siswa yang diambil pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilengkapi dengan dokumen RPP.

4. Mengadakan kontak pandang dan gerak (*Eye Contact and Movement*)

Hasil observasi pada indikator mengadakan kontak pandang dan gerak (*Eye Contact and Movement*) yaitu data diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilaksanakan di kelas IV C1SLB Negeri Tolitoli yang dilakukan guru pada tanggal 18 Juli Tahun 2021 dimana kegiatan belajar mengajar saat mengajar guru melirik kiri dan kanan melihat siswa secara keseluruhan dengan sesekali mengangkat kening.

Berdasarkan hasil observasi tersebut data juga diperoleh untuk memperkuat dan menghubungkan temuan dari hasil observasi maka dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dengan (R1) menggunakan instrument pedoman wawancara yang telah dipersiapkan yang berkaitan dengan indikator mengadakan kontak pandang dan gerak (*Eye Contact and Movement*) adapun (R1) mengatakan.”Menjadi sangat penting pada anak berkebutuhan khusus selain pandangan secara menyeluruh dikelas juga memusatkan perhatian secara individu jika ditemukan siswa yang kurang memperhatikan maka guru memusatkan pandangan fokus kesiswa tersebut” dan pada pertanyaan kedua (R1) menjelaskna “ pada anak berkebutuhan khusus perhatian dan keakraban baik didalam kelas dan ruang kelas harus terjalin dengan baik agar siswa merasa nyaman dan semangat untuk belajar dan datang kesekolah Sejalan dengan itu wawancara juga dilakukan pada (R2)) dimana dari siswa 1 sampai dengan siswa 6 menyatakan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal atau isyarat yaitu guru biasa memandang siswa secara berhadapan dalam menyampaikan materi dan juga guru sangat akrab dengan siswa baik dikelas maupun diluar ruangan kelas saat siswa bermain.

Pengumpulan data informasi dari instrument observasi kegiatan belajar serta instrumen wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan belajar siswa yang diambil pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilengkapi dengan dokumen RPP.



5. Gerakan badan mimik (*Teacher Movement*)

Hasil observasi pada indikator gerakan badan mimik (*Teacher Movement*) yaitu data diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilaksanakan di kelas IV C1SLB Negeri Tolitoli yang dilakukan guru pada tanggal 18 Juli Tahun 2021 dimana kegiatan belajar mengajar Guru terlihat menggunakan bahasa tubuh dengan menggunakan anggota tubuh yaitu tangan dan pinggang dalam mengajar

Berdasarkan hasil observasi tersebut data juga diperoleh untuk memperkuat dan menghubungkan temuan dari hasil observasi maka dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dengan (R1) menggunakan instrument pedoman wawancara yang telah dipersiapkan yang berkaitan dengan indikator gerakan badan mimik (*Teacher Movement*) adapun (R1) mengatakan.” gerakan tubuh atau bahasa tubuh menjadi hal yang penting dalam mengajarkan anak berkebutuhan khusus mereka lebih memperhatikan dan bersemangan dalam belajar jika kita sebagai guru totalitas dalam menyampaikan bukan hanya bahasa lisan tapi juga penggunaan tehnik bahasa tubuh.” Sejalan dengan itu wawancara juga dilakukan pada (R2)) dimana dari siswa 1 sampai dengan siswa 6 menyatakan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal atau isyarat yaitu guru kadang berjoget menggoyangkan pinggul dan tangan dalam menyampaikan materi pada siswa.

Pengumpulan data informasi dari instrument observasi kegiatan belajar serta instrumen wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan belajar siswa yang diambil pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilengkapi dengan dokumen RPP.

6. Pergantian posisi guru (*Teacher Inovoment*)

Hasil observasi pada indikator pergantian posisi guru (*Teacher Inovoment*) yaitu data diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilaksanakan di kelas IV C1SLB Negeri Tolitoli yang dilakukan guru pada tanggal 18 Juli Tahun 2021 dimana kegiatan belajar mengajar Guru terlihat selalu berpindah tempat dari depan ke belakang keamping kiri dan kanan dan berdiri ditengah siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut data juga diperoleh untuk memperkuat dan menghubungkan temuan dari hasil observasi maka dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dengan (R1) menggunakan instrument pedoman wawancara yang telah dipersiapkan yang berkaitan dengan indikator pergantian posisi guru (*Teacher Inovoment*) adapun (R1) mengatakan.” menjadi tenaga pendidik di SLB khususnya SLB Negeri Tolitoli dalam menyampaikan materi pelajaran pendidik tidak boleh hanyab berdiam diri ditempay duduk dalam menyampaikan materi karena perhatian dan semangan adalah yang penting dalam menagajarkan siswa, secara personal melalukan teknik berpindah-pindah posisi dari depan kebelangkan, samping, kada ditengah disesuaikan kebutuhan kelas dan materi.” Sejalan dengan itu wawancara juga dilakukan pada (R2)) dimana dari siswa 1 sampai dengan siswa 6 menyatakan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal atau isyarat yaitu guru selalu berbicara dari depan, belakang dan tengah-tengah kelas.

Pengumpulan data informasi dari instrument observasi kegiatan belajar serta instrumen wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan belajar siswa yang diambil pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilengkapi dengan dokumen RPP.



Faktor Penghambat dan Pendukung Variasi Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kelas IV C1 di SLB Negeri Tolitoli yaitu kurang kondusifnya suasana dalam proses kegiatan pembelajaran karena SLB Negeri Tolitoli terletak di jalan raya dengan kebisingan kendaraan yang hilir mudik melintasi depan satuan pendidikan tersebut serta dari aspek siswa yaitu kurangnya motivasi dari orangtua wali murid yang hanya mendaftarkan peserta didik namun tidak mengikutkannya pada kegiatan proses belajar mengajar atau pembelajaran di sekolah.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam adanya sumber belajar berupa buku atau modul dengan gambar-gambar sebagai fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan demi tercapainya tujuan, yaitu meningkatnya kemampuan peserta didik SLB Negeri Tolitoli serta pada aspek pendidik yang khususnya guru kelas IV C1 sangat berkompetensi dalam memerankan tugasnya mendidik peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang variasi gaya mengajar guru pada anak berkebutuhan khusus Di SLB Negeri Tolitoli maka pada bagian ini akan dibahas pelaksanaan dari indikator yang dikemukakan oleh Hasibuana.dkk (Utomo, 2017) yaitu dengan 6 indikator 1) Variasi suara (*Teacher Voice*); 2) Pemusatan perhatian siswa (*Focusing*); 3) Kesenyapan (*Teacher Silence*); 4) Mengadakan kontak pandang dan gerak (*Eye Contact and Movement*); 5) Gerakan badan mimik (*Teacher Movement*); dan 6) Pergantian posisi guru (*Teacher Inovoment*);. Serta faktor penghambat dan pendukung variasi gaya mengajar guru pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Tolitoli.

Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus

1. Variasi suara (*Teacher Voice*)

Variasi suara yang dimaksudkan disini adalah perubahan suara keras menjadi lembut, tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, atau memberikan penekanan pada kata-kata tertentu (Rudini & Melinda, 2020).

Pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di guru dimana kegiatan belajar mengajar guru beberapa kali memainkan intonasi suara dari keras menjadi lembut (Hamna & BK, 2022b). Pada kegiatan pembelajaran subjek penelitian menjelaskan bahwa variasi suara menjadi metode guru dalam menggunakan teknik intonasi suara yaitu diantaranya dari keras tiba-tiba lembut dan bercerita sedih lalu bergembira dan keseluruhan aktifitas tersebut terdokumentasi pada kegiatan belajar siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Pemusatan perhatian siswa (*Focusing*)

Pemusatan Perhatian siswa atau memfokuskan kondisi siap belajar peserta didik juga terlihat pada kegiatan pembelajaran guru di kelas dimana guru sesuai dengan pengamatan pada penelitian ini beberapa kali menggunakan kata "*dengarkan baik-baik*" dan menggunakan media dengan menunjukan langsung kedepan siswa dimana pernyataan langsung dikemukakan oleh subjek penelitian dalam hal ini guru menyatakan bahwa untuk memusatkan perhatian siswa khususnya pada siswa dengan jenis tunagrahita menjadi



aspek penting menggunakan kata seperti; dengarkan baik-baik anak-anak;, perhatikan anak-anak;” serta seluruh aktivitas tersebut terdokumentasi pada kegiatan pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (Hamna & Windar, 2022).

3. Kesenyapan (*Teacher Silence*)

Kesenyapan adalah salah satu variasi gaya yang digunakan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus pada pengamatan yang dilakukan kegiatan belajar mengajar guru pada saat bercerita dengan tiba-tiba menghentikan suara dan membuat siswa terlihat penasaran (Mustakim et al., 2020). Adapun pernyataan pendidik tentang kesenyapan yaitu adanya kebisuan, kesenyapan, atau selingan diam yang dilakukan secara tiba-tiba dan sengaja selagi guru menerangkan materi pembelajaran merupakan variasi yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulasi dari adanya suara kepada keadaan tenang atau dari adanya kesibukan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi. Dan keseluruhan aktivitas tersebut terdokumentasi pada kegiatan pembelajaran dikelas.

4. Mengadakan kontak pandang dan gerak (*Eye Contact and Movement*),

Mengadakan kontak pandang dan gerak adalah variasi gaya mengajar yang menjadi metode guru dalam pembelajaran dimana pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran pada guru melakukan pandangan secara menyeluruh kepada siswa didalam kelas dan terlihat memainkan pandangan pada kondisi tertentu (Resa et al. (2019); Rudini & Melinda (2020); (BK & Hamna, 2021). Pernyataan guru tentang kontak pandangan dan gerak yaitu bila guru sedang berbicara atau melakukan interaksi dengan siswa, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh ruang kelas dan melihat ke arah mata siswa untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi serta dapat mengetahui perhatian atau pemahaman siswa. Metode atau teknik dari variasi mengadakan kontak pandangan dan gerak telah dilakukan oleh guru dengan baik dan terdokumentasi pada kegiatan pembelajaran dikelas.

5. Gerakan badan mimik (*Teacher Movement*)

Variasi gaya mengajar guru pada aspek gerak badan dan mimik sesuai pengamatan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dengan terampil menggunakan bahasa tubuh dengan menggunakan anggota tubuh yaitu tangan dan pinggang dalam mengajar untuk menyampaikn pesan pembelajaran kepada peserta didik dimana pernyataan guru menjelaskan variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan merupakan aspek yang penting dalam berkomunikasi dengan siswa. Hal ini berguna untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan dari pesan lisan yang diterangkan dan variasi tersebut yaitu gerakan badan dan mimic tergambar pada dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

6. Pergantian posisi guru (*Teacher Inovoment*)

Momentum variasi guru dalam mengajar pada aspek pergantian posisi guru yang diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilaksanakan yaitu guru terlihat selalu berpindah tempat dari depan ke belakang keamping kiri dan kanan dan berdiri ditengah siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada seluru siswa.



Pernyataan pendidik dalam hal ini guru dalam variasi mengajar yaitu pergantian posisi guru didalam kelas berguna untuk mempertahankan perhatian siswa dan untuk mengontrol tingkah laku siswa. Biasakanlah bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkah laku negatif terekam dalam dokumentasi kegiatan pembelajaran dikelas dan gambaran pelaksanaan tersebut.

Faktor Penghambat dan Pendukung Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang menjadi permasalahan pada proses pembelajaran yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung pada guru dalam memvariasikan gaya mengajar yaitu berdasarkan pengamatan yang dilakukan adalah aspek internal yaitu kurang termotivasinya orangtua untuk mengikut sertakan anaknya dalam proses kegiatan pembelajaran disekolah serta faktor eksternal yaitu kurang kondusifnya lokasi pembelajaran karena satuan pendidikan terletak pada jalur ramai kendaraan (Hamna & BK, 2020).

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada variasi gaya mengajar guru pada anak berkebutuhan khusus yaitu sekolah telah memiliki sarana dan prasarana standar untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran serta pada aspek kualitas pendidik terlihat pada kompetensi baik yang dimiliki pendidik dalam memvariasikan gaya mengajar dalam kegiatan pembelajaran dikelas (Rudini & Saputra (2022); Utomo (2022).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru pada anak berkebutuhan khusus Di SLB Negeri Tolitoli telah sesuai dengan indikator-indikator yang dijadikan ukuran dalam menganalisis penilaian terhadap aspek variasi gaya mengajar guru dikelas dimana indikator tersebut dilaksanakan dengan baik oleh guru dipergunakan pada proses kegiatan pembelajaran dikelas dengan demikian menerangkan bahwa pelaksanaan variasi gaya mengajar guru pada anak berkebutuhan khusus Di SLB Negeri Tolitoli terlaksana dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variasi Gaya Mengajar Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsana tentang variasi gaya mengajar guru pada anak berkebutuhan khusus Di SLB Negeri Tolitoli sudah terlaksana dengan baik dan dapat dilihat pada pelaksanaan indicator variasi suara (*Teacher Voice*) guru telah menggunakan variasi suara dalam kegiatan pembelajaran dimana guru menggunakan teknik intonasi dari suara keras menjadi lembut sesuai dengan kebutuhannya, pemusatan perhatian siswa (*Focusing*) guru telah menggunakan teknik pemusatan perhatian siswa ditunjukkan dengan menggunakan kata “*dengar baik-baik*” dalam kegiatan pembelajaran, kesenyapan (*Teacher Silence*) guru menggunakan teknik kesenyapan dimana dalam kegiatan bercerita guru tiba-tiba diam sejenak untuk memancing perhatian siswa, mengadakan kontak pandang dan gerak (*Eye Contact and Movement*) guru mengadakan kontak pandangan secara menyeluruh dan juga individual sesuai kebutuhan serta gerakan dalam kegiatan pembelajaran, Gerakan badan mimic (*Teacher Movement*) guru telah menggunakan gerakan badan dan mimic dalam



kegiatan pembelajaran seperti menggoyangkan badan dan tangan dalam bercerita dan pergantian posisi guru (*Teacher Inovoment*) guru melakukan pergantian posisi dalam kelas dari depan, belakang dan tengah kelas dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Faktor Penghambat dan Pendukung Variasi Gaya Mengajar guru pada anak berkebutuhan khusus

Faktor penghambat yaitu kurang kondusifnya suasana dalam proses kegiatan pembelajaran karena SLB Negeri Tolitoli terletak dijalan raya serta kurangnya motivasi orang tua dalam mengikutsertakan anaknya dalam proses pembelajaran serta faktor pendukung dalam adanya sumber belajar serta kompetensi guru yang sangat baik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peseta didik.

Dari uraian temuan yang diperoleh dari indikator-indikator diatas ditarik kesimpulan bahwa variasi gaya mengajar guru pada anak berkebutuhan khusus Di SLB Negeri Tolitoli terlaksana dengan baik.

Saran

1. Dikarenakan kurang termotivasinya orang tua peserta didik dalam mengikut sertakan anaknya dalam kegiatan pembelajaran maka dengan ini penelitian ini diharapkan pihak sekolah berupaya pro aktif mensosialisasikan tentang keberadaan pendidikan khusus ini kepada masyarakat yang secara proses pembelajaran mereka memerlukan bimbingan khusus mengingat masih terdapat ABK yang belum mengenyam pendidikan pada sekolah formal meski telah didaftarkan.
2. Kurang kondusifnya kondisi belajar pada aspek ruangan yang masih terganggu dari faktor eksternal yaitu kebisingan lokasi pendidikan maka dengan ini diharapkan perhatian pemerintah memajukan pendidikan anak berkebutuhan khusus ini, terutama lebih meningkatkan lagi perhatian dari segi fasilitas pendidikan dalam hal ini ruangan yang dapat meminimalisir gangguan eksternal agar dapat mendukung terciptanya optimalisasi dalam proses kegiatan belajar mengajar pada jenjang pendidikan sekolah luar biasa.

DAFTAR RUJUKAN

- BK, M. K. U., & Hamna. (2021). The Effectiveness of Jigsaw Learning Model by Using Numbered Cards: Strategy for Increasing Mathematics Learning Motivation Students in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v4i1.1765>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(1), 62–73. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/556>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2021). *Implementation of Lesson Study Based Collaborative Learning : Analysis of Improving Science Learning Achievement of Elementary School Students during Pandemic Covid-19*. 4(3), 233–244.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v4i3.5763>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022a). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/jme/article/view/214/201>
- Hamna, H., & BK, M. K. U. (2022b). Science Literacy in Elementary Schools: A Comparative Study of Flipped Learning and Hybrid Learning Models. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(2), 132–147. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i2.19667>
- Hamna, H., & Windar, W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1–12.
- Ikbal. (2022). KONTROL SOSIAL PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP ANAK PADA MASYARAKAT DUSUN MALEMPA. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 4(1), 26–30. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilমiah/article/view/209/203
- Marwiyah, S., Alauddin, & BK, M. K. U. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Deepublish (CV. Budi Utama). https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kontemporer_Ber/V09mDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+pembelajaran+kontemporer+berbasis&printsec=frontcover
- Mustakim, & Linda, N. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Preprofesionalisme Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 44–52. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/8/6>
- Mustakim, Nuralan, S., & Damayanti, R. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 84 Kota Tengah. *NUSANTARA: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 6–9. https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/101
- Nuralan, Siti. (2022). TEACHER ANALYSIS IN MATHEMATICS LEARNING. *JURNAL 12 WAIHERU*, 8(1), 76–85. <https://12waiheru.kemendiknas.go.id/index.php/journal/article/view/2/9>
- Nuralan, Sitti, BK, M. K. U., & Haslinda. (2022). Analisa Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 13–24. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/4/2>
- Rahim, A., Kurniawan, M., & Kusriani. (2020). Machine Learning Based Decision Support System for Determining the Priority of Covid-19 Patients. *2020 3rd International Conference on Information and Communications Technology, ICOIACT 2020*, 319–324. <https://doi.org/10.1109/ICOIACT50329.2020.9332000>
- Rahim Arham. (2022). *Evaluasi Esai Otomatis dengan Algoritma Nazief & Adriani dan Winnowing*. 4(1), 51–63. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilমiah/article/view/212
- Resa, M., Yudianto, A., Rahim, A., & Utami, E. (2019). Analisis Aspek Kualitas Skema Basis Data (Studi Kasus Pada Aplikasi LaundryPOS) Database Schema Quality Aspect Analysis (Case Study in LaundryPOS Application). *Informasi* □, 8(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.36774/jusiti.v8i1.599>
- Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 770–780. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.496>
- Rudini, M., & Khasanah, A. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD:*



- Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 33–43.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/7/5>
- Rudini, M., & Melinda. (2020). MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SISWA SDN SANDANA (STUDI PADA KELUARGA NELAYAN DUSUN NELAYAN). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 122–131.
https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilমiah/article/view/124
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology), 13141–13150.
<https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>
- Utomo, J. (2017). Analisis efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 8(1), 23–41.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v8i1.22053>
- Utomo, J. (2022). POTRET LINGKUNGAN BELAJAR INDOOR DAN OUTDOOR DI SMA NEGERI 2 TOLITOLI. *TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN*, 4(1), 8–16.
https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilমiah/article/view/207
- Utomo, J., & Burhan. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MADAKO TOLITOLI. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v4i1.2302>
- ANALISIS
- Utomo, J., & Ibadurrahman, I. (2022). Optimization of Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Learning. *Jurnal Tarbiyah*, 1(1), 28–34.
<https://doi.org/10.30829/tar.v28i1.905>
- Utomo, J., & Purwaningsih. (2022). Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 25–32.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/6/4>